

# ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI GREEN BANKING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN PERBANKAN

Ratna Kusuma Dewi \*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> UIN Syarif Hidayattullah Jakarta, Indonesia

\*e-mail: [ratnakusumadewi@gmail.com](mailto:ratnakusumadewi@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari implementasi green banking terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan perbankan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tergabung dalam IKBI (Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia) pada tahun 2019-2022. Sampel penelitian ini dipilih melalui metode purposive sampling dalam menghasilkan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa variabel implementasi green banking tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA), namun variabel implementasi green banking memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan (SUSBA). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja lingkungan (SUSBA) di perusahaan perbankan yang tergabung dalam IKBI (Inisiatif Keuangan Berkelanjutan di Indonesia) dipengaruhi oleh salah satunya adalah implementasi green banking yang dilakukan.

**Kata kunci:** Green banking, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, GDBI, ROA, SUSBA

## Abstract

This study aims to analyze the effect of green banking implementation on financial performance and environmental performance. Sample used in this study is a banking companies that are members of IKBI (Indonesian Sustainable Finance Initiative) in 2019-2022. The research sample was selected via purposive sampling method and produce research samples. This research using simple linear regression analysis as a data analysis technique. The results of this study partially show that green banking implementation variables do not have a significant effect on financial performance variables (ROA), but green banking implementation variables have a significant positive effect on environmental performance variables (SUSBA). From the results of this study, it can be seen that environmental performance (SUSBA) in banking companies that are members of the IKBI (Sustainable Finance Initiative in Indonesia) is influenced by one of which is the implementation of green banking.

**Keywords:** Green banking, Financial Performance, Environmental Performance, GDBI, ROA, SUSBA

## PENDAHULUAN

Pada masa ini, diseluruh dunia, perubahan iklim adalah masalah yang paling rumit. Saat ini, orang lebih akrab dengan pemanasan global dan konsekuensi yang melekat pada kehidupan manusia (Chen, 2022). Dikutip dari CNN Indonesia, Direktur Finance and Administration World Wide Fund for Nature (WWF) Aria Nagasaatra, mengatakan Asia Tenggara secara khusus rentan terhadap dampak fisik dari perubahan iklim seperti gelombang panas berkepanjangan, badai tropika dan sebagainya. Perubahan iklim itu diproyeksikan dapat menyebabkan Gross Domestic Product (GDP) turun hingga 11% di ASEAN pada 2100.

Khusus untuk Indonesia, ancaman hilangnya keanekaragaman hayati juga menjadi genting, sebab akan mengakibatkan kurangnya modal alam pada risiko pembangunan ekonomi dan sosial yang sangat signifikan. Kejadian perubahan iklim secara langsung maupun tidak langsung ikut serta berkontribusi terhadap memburuknya perekonomian nasional. Asian Development Bank (ADB) memproyeksikan perubahan iklim di Indonesia dapat berdampak hingga 3.5% Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional pada tahun 2100.

Pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan berkaitan dengan penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk generasi saat ini tanpa mempengaruhi kebutuhan generasi mendatang (Sarma & Roy, 2021). Keberlanjutan dibahas secara besar-besaran hari ini karena kekhawatiran besar tentang perubahan iklim dunia yang sedang berlangsung. Dalam beberapa dekade terakhir, kesadaran akan masalah lingkungan oleh pemerintah, pembuat kebijakan, advokasi kelompok, perusahaan bisnis, dan masyarakat diberikan banyak kepentingan di seluruh dunia (Hummel,

2021). Ada telah banyak perdebatan tentang isu-isu degradasi lingkungan, perubahan iklim, etika, tanggung jawab sosial, marginalisasi, dan pembentukan suara kelompok yang kuat, radikalisme, dan protes terhadap kapitalisme sejak masyarakat lebih memperhatikan kinerja lingkungan.

Seiring dengan perusahaan bisnis, konsumen, dan masyarakat umum sekarang sangat menyadari pentingnya pelestarian lingkungan untuk memastikan keberlanjutan ekologis. Akibatnya, permintaan konsumen telah mempengaruhi organisasi bisnis untuk memodifikasi kegiatan bisnis dan strategi untuk memastikan perlindungan sumber daya alam dan lingkungan (Ayuningtyas, 2018). Kesadaran masyarakat akan pentingnya masalah lingkungan menyebabkan segala sektor dituntut melakukan berbagai upaya untuk mengatasi perubahan iklim. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh organisasi internasional adalah dibentuknya rencana pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals dalam konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 2015 (United Nations, 2015). Keberlanjutan dalam jangka panjang akan terjaga apabila setiap organisasi dapat berperilaku etis dengan tidak hanya fokus untuk meraih laba, namun juga menaruh perhatian lebih pada aspek lingkungan dan masyarakat (Handajani, 2021).

Lembaga keuangan adalah entitas yang terlibat dalam transaksi keuangan yang terdiri dari pinjaman, investasi, pertukaran mata uang, dan penyimpanan. Mereka juga beroperasi di sektor keuangan seperti perbankan, investasi, dan lain-lain (Handajani, 2019). Pemerintah memastikan bahwa lembaga keuangan negara diatur dengan baik karena mereka memainkan peran penting dalam stabilitas ekonomi karena banyak yang mengandalkan mereka untuk operasi transaksi dan investasi (Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2022).

Indonesia telah berpartisipasi dengan baik di beberapa aspek prinsip keuangan berkelanjutan, yaitu partisipasi dalam memecahkan masalah sosial dan dalam mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut. Namun, partisipasi mereka terbatas, dikelola sebagian, dan tidak dilengkapi elemen penting dari prinsip keuangan berkelanjutan (Ridho, 2019). Biasanya, lembaga keuangan menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan daripada memenuhi tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Saat ini, banyak yang saat ini mengelola lembaga- lembaga ini telah mengubah perspektif dibandingkan dengan masa lalu. Daripada menetapkan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan semata, mereka juga fokus pada kesejahteraan planet karena kesadaran lingkungan mereka. Tindakan lingkungan ini tidak meningkat karena dipaksa oleh hukum, tetapi perspektif dan sikap banyak manajemen lembaga keuangan telah bergeser untuk lingkungan (Dikau & Volz, 2021). Ini menunjukkan betapa banyak sektor keuangan menganggap keberlanjutan sebagai kejadian penting saat ini. Kesadaran lingkungan terus meningkat, membawa beberapa perubahan pada metode tradisional yang digunakan lembaga keuangan ketika mereka melakukan layanan mereka.

Sektor keuangan, khususnya perbankan, memiliki potensi untuk berperan penting dalam mendorong keberlanjutan ekologis yang merupakan salah satu faktor terpenting penggerak proses pengambilan kebijakan dunia usaha. Namun, melalui upaya terkoordinasi antara pemerintah, sektor swasta, dan individu, situasi kerusakan lingkungan saat ini hanya dapat diperbaiki. Bank dan lembaga keuangan mendukung dan melengkapi upaya yang ditujukan untuk lingkungan yang lebih hijau ini dengan berbagai cara. Bank sebagai bagian dari lembaga sektor keuangan tidak terlepas dari tuntutan untuk merubah iklim bisnisnya ke praktik yang lebih ramah lingkungan.

Berdasarkan data dari Rosmayanti (2021) dalam Responsi Bank Indonesia, sejak 2015 sektor perbankan telah memberikan utang dan penjaminan kepada sejumlah perusahaan terlibat kebakaran hutan sedikitnya Rp262 triliun atau US\$19 miliar sepanjang tahun 2019-2020. Hal ini menandakan bahwa bank memiliki peran besar dalam hal penyaluran kredit karena perlu bertanggung jawab dalam menyeleksi dan mengevaluasi proyek yang akan didanainya. Pemerintah memiliki peran dalam mengatur lembaga keuangan negara untuk memastikan stabilitas ekonomi, karena banyak orang mengandalkan mereka untuk transaksi dan investasi (Anggraini et al., 2022).

Sebagai bagian dari sektor keuangan, bank juga memiliki tuntutan untuk mengubah praktik bisnisnya menjadi lebih ramah lingkungan. Salah satu hal yang bisa dilaksanakan

perbankan untuk meminimalisir pencemaran lingkungan akibat kegiatan bisnisnya adalah menerapkan konsep green banking. Implementasi konsep green banking merupakan salah satu langkah yang dapat diambil oleh sektor perbankan untuk meminimalisir pencemaran lingkungan akibat kegiatan bisnisnya. Oleh karena itu, bank perlu bertanggung jawab dalam seleksi dan evaluasi proyek yang akan didanai. Dengan demikian, lembaga keuangan dapat berperan dalam mendorong keberlanjutan ekologis dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui praktik seperti green banking (Alkaabi & Nobanee, 2018.).

Regulasi pertama di Indonesia yang fokus terhadap praktik green banking dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Dalam regulasi tersebut, perbankan nasional diwajibkan untuk mempertimbangkan dan menilai faktor lingkungan sebagai persyaratan pemberian kredit (Karyani & Obrien, 2020). Bank Indonesia bersama Kementerian Lingkungan Hidup juga pernah bekerja sama membentuk MoU terkait green banking pada tahun 2011-2013. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah pelatihan analisis lingkungan dalam mengoreksi kelayakan pemberian pinjaman kepada nasabah (Handajani et al., 2021).

**METODE**

Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif. Untuk menganalisis dan mengolah data hasil penelitian, terdapat beberapa metode maupun alat dalam pengujian secara statistik. Alat analisis yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu aplikasi Eviews 13.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang tergabung dalam program Inisiatif Keuangan Berkelanjutan (IKBI) yang beranggotakan 13 bank. IKBI (Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia). Dalam memilih metode estimasi regresi data panel yang tepat pada aplikasi statistik Eviews 13, terdapat tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sampel Penelitian**

Tabel 1. Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Negara Indonesia Tbk.	2.4	0.5	1.4	2.5
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	3.5	2	2.7	3.8
3	PT Bank Central Asia Tbk.	3.2	2.7	2.8	3.2
4	PT Bank Mandiri Tbk.	3	1.6	2.5	3.3
5	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	-0.3	0.1	-0.7	0.2
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	0.8	0.2	0.7	0.8
7	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	1.7	1.7	1.7	1.8
8	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	1.5	1	1.3	1.3
9	PT Bank OCBC NISP Tbk.	2.2	1.5	1.6	1.9
10	PT Bank Muamalat Tbk.	0.05	0.03	0.02	0.09
Rata - Rata		1.81	1.13	1.4	1.89
MAX		3.5	2.7	2.8	3.8
MIN		-0.3	0.03	-0.7	0.09

Berdasarkan tabel diatas ROA tertinggi diperoleh dari BCA pada tahun 2019-2021 dan BRI dari tahun 2022.

Pada tahun 2019, Bank BCA memiliki ROA sebesar 3.5%. Ini adalah nilai yang tinggi dan menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, BCA berhasil menghasilkan laba yang signifikan dari aset

yang dimilikinya. ROA yang tinggi dapat mengindikasikan efisiensi dalam penggunaan aset dan manajemen yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X	Y1	Y2
Mean	0.7602	0.01650	0.7635
	50	0	00
Median	0.7600	0.02000	0.7750
	00	0	00
Maximum	0.9500	0.04000	1.0000
	00	0	00
Minimum	0.4300	-	0.2700
	00	0.01000	00
		0	
Std. Dev.	0.1294	0.01251	0.2028
	86	7	58
Skewness	-	-	-
	0.6792	0.10766	0.5168
	31	1	36
Kurtosis	3.1519	2.15481	2.5404
	36	3	85
Jarque-Bera	3.1141	1.26784	2.1327
	75	1	17
Probability	0.2107	0.53050	0.3442
	49	8	60
Sum	30.410	0.66000	30.540
	00	0	00
Sum Sq. Dev.	0.6538	0.00611	1.6049
	98	0	10
Observations	40	40	40

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen *greenbanking* yang diukur dengan rasio indeks GDBI, menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.760250, nilai maksimum sebesar 0.950000, nilai minimum sebesar 0.430000, dan standar deviasi sebesar 0.129486. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa, nilai terendah (minimum) dari pengimplementasian *green banking* terdapat pada perusahaan PT Bank Artha Graha Tbk. ditahun 2019 dan 2020. Sementara itu, nilai tertinggi (maksimum) terdapat pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk di tahun 2020 - 2022.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.550204	(9,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.568684	9	0.0000

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai Prob. untuk Cross Section F. Jika nilai Prob. > 0.05 maka yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Tetapi jika Prob. < 0.05, maka model

yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Pada tabel Uji Chow diatas, terdapat nilai Prob. untuk Cross-SectionF sebesar 0.000 yang berarti  $0.000 < 0.05$ , maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya dilakukan uji hausman untuk membandingkan antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM).

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial) Variabel X terhadap Y2

Variab le	Coefficient	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	-0.308862	0.19278 0	- 1.60214 8	0.120 0
X	1.410539	0.25311 5	5.57271 2	0.000 0
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.902785	Mean dependent var	0.763500	
Adjusted R- squared	0.869262	S.D. dependent var	0.202858	
S.E. of regression	0.073349	Akaike info criterion	-2.158763	
Sum squared resid	0.156022	Schwarz criterion	-1.694321	
Log likelihood	54.17525	Hannan-Quinn criter.	-1.990835	
F-statistic	26.93072	Durbin-Watson stat	1.837961	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat terlihat nilai Probability dari variabel independen. Variabel *Green banking* (X) memiliki nilai Probability sebesar 0.0000, berarti  $0.0000 < 0.05$ , dan juga memiliki nilai coefficient 1.410539 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *green banking* memiliki pengaruh signifikan terhadap Y2 (Kinerja Lingkungan).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) Variabel X terhadap Y1  
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.86773	Mean dependent var	0.01650 0
Adjusted R- squared	0.82212	S.D. dependent var	0.01251 7
S.E. of regression	0.00527	Akaike info criterion	- 7.42178 4
Sum squared resid	0.00080	Schwarz criterion	- 6.95734 2
Log likelihood	159.435	Hannan-Quinn criter.	- 7.25385 6
F-statistic	19.0258	Durbin-Watson	1.98776

	0	stat	0
Prob(F-statistic)	0.00000		0

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui nilai Adj. R<sup>2</sup> adalah sebesar 0.822127 atau 82,2%. Hal ini menandakan bahwa variabel independen yaitu *Green banking* dapat menjelaskan variabel dependen Y1 yaitu finansial performance (ROA) sebesar 82,2%. Sedangkan 17,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Variabel X terhadap Y2

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.9027	Mean	0.76350
		85 dependent var	0
Adjusted R-squared	0.8692	S.D. dependent var	0.20285
		62 var	8
S.E. of regression	0.0733	Akaike info criterion	-2.15876
		49	3
Sum squared resid	0.1560	Schwarz criterion	-1.69432
		22	1
Log likelihood	54.175	Hannan-Quinn criter.	-1.99083
		25	5
F-statistic	26.930	Durbin-Watson stat	1.83796
		72	1
Prob(F-statistic)	0.0000		00

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui nilai Adj. R<sup>2</sup> adalah sebesar 0.869262 atau 86,9%. Hal ini menandakan bahwa variabel independen yaitu *Green banking* dapat menjelaskan variabel dependen Y2 yaitu environmental performance sebesar 82,2%. Sedangkan 13,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

**Pengaruh Implementasi Green banking Terhadap Kinerja Keuangan**

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis yang pertama menyatakan bahwa implementasi green banking berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Kemudian penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel implementasi green banking memiliki nilai Probability sebesar 0.2302, berarti  $0.2302 > 0.05$ , dan juga memiliki nilai coefficient -0.022328, maka dapat disimpulkan bahwa variabel green banking tidak berpengaruh signifikan terhadap Y1 (Finansial Performance), sehingga H1 ditolak. Hasil analisis regresi menunjukkan  $\beta$  sebesar -0,022328 yang artinya setiap peningkatan green banking sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 0,022328%.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan et al., 2021) yang menyatakan GBDI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menandakan bahwa penerapan green banking tidak meningkatkan profitabilitas bank, terdapat faktor-faktor ekonomi lainnya yang berkontribusi terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sama

dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti (Jatana & Jain, 2020) yang membuktikan bahwa implementasi green banking tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil yang berbeda datang dari penelitian yang dilakukan oleh (Telan & Nobanee, 2022) yang menyatakan praktek green banking berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil yang

serupa juga didapatkan oleh (Omar Faruque, 2016) yang menyatakan bahwa implementasi green banking memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Mereka berpendapat bahwa dalam prakteknya bank yang menerapkan green banking dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam kegiatannya dapat menjadi lebih efisien, dimana penggunaan energi menjadi semakin sedikit tanpa kertas. Sehingga beban yang akan mengurangi pendapatan bank menurun dan keuntungan bank akan meningkat.

Pembahasan lebih lanjut menjelaskan bahwa ROA tidak menjadi ukuran tunggal yang relevan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan yang mengimplementasikan green banking, tetapi bisa juga dari pengukur profitabilitas yang lebih luas. Selanjutnya, implementasi green banking dapat mencerminkan investasi jangka panjang yang mungkin tidak memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas dalam jangka pendek, tetapi dapat memberikan nilai jangka panjang yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan perlu melihat green banking sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan nilai bisnis mereka dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Namun, hasil yang tidak signifikan juga disebabkan faktor data ROA yang kurang baik dari beberapa bank, yang tidak mengimbangi bank lain dalam sampel penelitian, sehingga terjadi ketimpangan antara ROA dari beberapa bank yang nilainya baik dan sebagian lagi nilainya kurang baik.

### **Pengaruh Implementasi Green banking Terhadap Kinerja Lingkungan**

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis yang kedua menyatakan bahwa implementasi green banking berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kinerja lingkungan. Kemudian penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel implementasi green banking memiliki nilai Probability 0.0000, berarti  $0.0000 < 0.05$ , dan juga memiliki nilai coefficient 1.410539, maka dapat disimpulkan bahwa variabel green banking berpengaruh signifikan terhadap Y2 (kinerja lingkungan), sehingga H1 diterima. Hasil analisis regresi menunjukkan  $\beta$  sebesar 1,410539 yang artinya setiap peningkatan green banking sebesar 1% maka akan meningkatkan SUSBA sebesar 1,410539%.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bachtiar & Nainggolan, 2023) yang menyatakan implementasi green banking yang dilakukan oleh negara G-20 berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan perbankan karena saat ini banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi perusahaan yang mematuhi peraturan terkait dengan keberlanjutan bisnis. Selain itu, dalam situasi saat ini, ada banyak lembaga keuangan yang bersedia memberikan pendanaan kepada perusahaan yang mematuhi aspek lingkungan, termasuk di industri perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh (Jatana & Jain, 2020) juga menyatakan bahwa praktik green banking berpengaruh positif signifikan pada kinerja lingkungan di Nepal, India.

Hasil yang serupa juga didapatkan oleh (S. Shaumya & Arulrajah, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dari implementasi green banking terhadap kinerja lingkungan di Sri Lanka, yaitu semakin tinggi praktik green banking maka semakin tinggi pula kinerja lingkungan bank. Hasil yang sama juga dinyatakan oleh (Rehman et al., 2021) dalam penelitiannya mengenai praktik green banking yang berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan perusahaan perbankan di Pakistan, yaitu praktik bisnis untuk memainkan peran penting dalam pengurangan jejak CO2 dari bank seperti perbankan online, fasilitas pembayaran tagihan online, dan keuangan lainnya yang berkontribusi terhadap lingkungan hijau. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian (Zhixia et al., 2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara praktik green banking dan kinerja lingkungan perbankan di Bangladesh. Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa kegiatan green banking memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pembiayaan hijau di Bangladesh, karena membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan mencapai pembangunan berkelanjutan di negara tersebut. Pembahasan lebih lanjut menjelaskan bahwa langkah- langkah dan kebijakan yang

diadopsi oleh perusahaan perbankan dalam mempromosikan praktik-praktik hijau secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan mereka. Implementasi green banking juga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan perbankan. Selain meningkatkan kinerja lingkungan, praktik-praktik hijau juga dapat mempengaruhi reputasi perusahaan, hubungan dengan pelanggan, dan keberlanjutan operasional jangka Panjang.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi green banking terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Data dalam penelitian ini berjumlah 40 yang berasal dari seluruh perusahaan perbankan tergabung dalam IKBI periode 2019- 2022 yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi Eviews 13. Implementasi Green Banking yang diukur dengan indikator GDBI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan perbankan tergabung dalam IKBI periode 2019- 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi green banking tidak menunjukkan dampak terhadap profitabilitas perbankan dalam jangka pendek, namun menjadi investasi yang akan memberikan nilai yang signifikan di masa mendatang, begitu pula ROA yang tidak menjadi satu-satunya pengukuran kinerja keuangan perbankan yang mengimplementasikan green banking. Implementasi Green Banking yang diukur dengan indikator GDBI berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan yang diukur menggunakan indeks SUSBA pada perusahaan perbankan tergabung dalam IKBI periode 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi green banking menunjukkan praktik hijau yang dilakukan oleh perusahaan perbankan memberikan dampak yang dapat dilihat dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkaabi, H. S., & Nobanee, H. (n.d.). A Study on Financial Management in Promoting Sustainable Business Practices & Development. <https://ssrn.com/abstract=3472415>
- Anggraini, S., Iqbal Fasa, M., Fachri, A., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Raden Intan Lampung, U. (2022). ANALISIS PENGARUH GREEN BANKING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH INDONESIA. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.14421/jbmib>
- Aracil, E., Nájera-Sánchez, J. J., & Forcadell, F. J. (2021). Sustainable banking: A literature review and integrative framework. *Finance Research Letters*, 42. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.101932>
- Aristei, D., & Gallo, M. (n.d.). Bank Management, Finance and Sustainability. [www.mdpi.com/journal/sustainability](http://www.mdpi.com/journal/sustainability)
- Atif Nawaz, M., Seshadri, U., Kumar, P., Aqdas, R., Ataul, & Patwary, K., & Riaz, M. (n.d.). Nexus between green finance and climate change mitigation in N-11 and BRICS countries: empirical estimation through difference in differences (DID) approach. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-10920-y/Published>
- Ayuningtyas, R. D., Wati, R., & Safa'ah, F. (2018). Sustainability of sharia rural bank in Central Java. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(2), 59–66. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss2.art1>

- Bachtiar, A., & Nainggolan, Y. A. (2023). Financing For Sustainability and Bank Performance: Case of G-20 Countries. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(05). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i5-30>
- Bose, S., Khan, H. Z., & Monem, R. M. (2021). Does green banking performance pay off? Evidence from a unique regulatory setting in Bangladesh. *Corporate Governance: An International Review*, 29(2), 162–187. <https://doi.org/10.1111/corg.12349>
- Chen, J., Siddik, A. B., Zheng, G. W., Masukujjaman, M., & Bekhzod, S. (2022). The Effect of Green Banking Practices on Banks' Environmental Performance and Green Financing: An Empirical Study. *Energies*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/en15041292>
- Dec, P., & Masiukiewicz, P. (2021). Socially responsible financial products as a contribution of financial institutions to sustainable development. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063067>
- Dikau, S., & Volz, U. (2021). Central bank mandates, sustainability objectives and the promotion of green finance. *Ecological Economics*, 184. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2021.107022>
- Ekonomi dan Perbankan Syariah, J., Sukardi, B., Abdullah, A., & DhiyaUlHusaen, F. (2022). Sustainability of Indonesian Islamic Banking In Terms of Corporate Ethical Identity And Corporate Governance. 14, 227– 245. <https://doi.org/10.24235/amwal.v%vi%i.11664>
- Hamdan Zyadat, A. A. (2016). The Impact of Sustainability on the Financial Performance of Jordanian Islamic Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 9(1), 55. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n1p55>
- Handajani, L. (2019). Corporate Governance dan Green Banking Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 121–136. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i2.12243>
- Handajani, L., Akram, A., & Rifai, A. (2021). Sustainable Banking and Bank Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 169. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p12>
- Hummel, K., Laun, U., & Krauss, A. (2021). Management of environmental and social risks and topics in the banking sector - An empirical investigation. *British Accounting Review*, 53(1). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100921>
- Ikram, U., & Akhtar, S. (2021). Green Banking, Corporate Governance and Performance of Selected SAARC Countries. *Review of Economics and Development Studies*, 7(4), 543–559. <https://doi.org/10.47067/reads.v7i4.415>
- Indriastuti, M., & Chariri, A. (2021). The role of green investment and corporate social responsibility investment on sustainable performance. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1960120>
- Jatana, R., & Jain, H. (2020). Green Banking and Profitability: An Empirical Study of Indian Commercial Banks. *SUMEDHA JOURNAL OF MANAGEMENT*, 9(2), 14. <https://doi.org/10.46454/sumedha/9.2.2020.2>
- Julia, T., & Kassim, S. (n.d.). GREEN FINANCING AND BANK PROFITABILITY: EMPIRICAL EVIDENCE FROM THE BANKING SECTOR IN BANGLADESH.
- Julia, T., & Kassim, S. (2020). Exploring green banking performance of Islamic banks vs conventional banks in Bangladesh based on Maqasid Shariah framework. *Journal of Islamic Marketing*, 11(3), 729–744. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2017-0105>
- Khairunnessa, F., Vazquez-Brust, D. A., & Yakovleva, N. (2021). A review of the recent developments of green banking in bangladesh. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su13041904>
- Khan, H. Z., Bose, S., Sheehy, B., & Quazi, A. (2021). Green banking disclosure, firm value and the moderating role of a contextual factor: Evidence from a distinctive regulatory setting.

- Business Strategy and the Environment, 30(8), 3651–3670.  
<https://doi.org/10.1002/bse.2832>
- Miah, M. D., Rahman, S. M., & Haque, M. (2018). Factors affecting environmental performance: evidence from banking sector in Bangladesh. In *Int. J. Financial Services Management* (Vol. 9, Issue 1).
- Nieto, M. J. (2017). Banks and environmental sustainability: Some financial stability reflections. <http://institutcoop.hec.ca/>
- Omar Faruque, M. (2016). Green Banking and Its Potentiality & Practice in Bangladesh. *Science Journal of Business and Management*, 4(2), 28.  
<https://doi.org/10.11648/j.sjbm.20160402.12>
- Park, H., & Kim, J. D. (2020). Transition towards green banking: role of financial regulators and financial institutions. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5(1).  
<https://doi.org/10.1186/s41180-020-00034-3>
- Rabea, M., Hadi, ' , Hasan, M. F., Flayyih, H. H., Hussein, M. K., Hadi, M. R., Hasan, D. M. F., & Hussein, M. K. (2023). Green Banking: A Literature